



**Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*
terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa
Kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-Borong**

**Heike Alva Riana Rambe¹, Lustani Samosir², Tianggur Medi Napitupulu³, Senida
Harefa⁴, Oloria Malau⁵**

¹Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN
Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: rambeheike5@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-Borong Tahun Ajaran 2026/2027 dengan hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar afektif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-Borong Tahun Ajaran 2026/2027 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 370 siswa. Data penelitian yang dianalisis berasal dari kelas eksperimen sebanyak 35 siswa dan kelas kontrol sebanyak 35 siswa, sehingga jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 70 siswa. Instrumen penelitian berupa lembar observasi sebanyak 30 item yang telah melalui uji validitas isi dan reliabilitas dan dinyatakan layak digunakan. Data dianalisis menggunakan analisis persyaratan deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas Levene's Test, serta Independent Samples t-Test dengan uji satu pihak kanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan hasil belajar afektif pada kelas eksperimen sebesar 3,55, lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 2,96. Berdasarkan Group Statistics, rata-rata skor total kelas eksperimen sebesar 106,49 dan kelas kontrol sebesar 88,89. Hasil pengujian hipotesis pada baris Equal Variances Assumed memperoleh nilai t hitung = 17,855 > t tabel = 1,671 dengan df = 68. Output SPSS menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001 dan karena penelitian menggunakan uji satu pihak kanan, diperoleh Sig. (1-tailed) < 0,0005 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Afektif Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-Borong Tahun Ajaran 2026/2027.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Cooperative Learning*, Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik guna menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Di dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter yang berlandaskan iman serta moralitas. Hal ini secara khusus tercermin dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sebagai salah satu bagian dari pendidikan agama di sekolah menengah atas bertujuan membentuk siswa yang beriman kepada Tuhan, memahami ajaran Kristiani secara benar, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai kasih, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik adalah Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, moral, dan etika Kristen dalam kehidupan peserta didik. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh hasil belajar siswa yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa telah memahami materi yang diajarkan serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berlangsung secara efektif. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, rendahnya kemampuan dalam menjawab pertanyaan, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian Hasil belajar pada ranah kognitif sudah umum diteliti, seperti yang diteliti oleh Chery Yanti dengan judul penelitian Penerapan Model Cooperative Learning tipe Jigsaw Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI MI Negeri 2 Gowa (Yanti, 2023). Dimana dalam penelitian tersebut hal yang diteliti yaitu ranah kognitif siswa saja, oleh sebab itu pada penelitian ini peneliti ingin melihat hasil belajar dari ranah afektif untuk melihat sikap dan tanggungjawab siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada tanggal 01 april 2026 yang dilakukan penulis pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-borong, diketahui bahwa hasil belajar pada ranah afektif siswa perlu ditingkatkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan guru 75% ceramah dan 25% nya menggunakan metode pembelajaran variatif seperti bermain peran, PBL, dan kuis. Pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat bahwa siswa menjadi kurang tertarik untuk aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah

model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw. Model pembelajaran ini menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian materi tertentu dan kemudian menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang ilmiah dengan tujuan untuk menjawab suatu hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2021). Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan metode analisis data secara kuantitatif. Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre-Experimental Design dengan bentuk One Shot Case Study yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, peserta didik terlebih dahulu diberikan perlakuan (treatment) berupa penerapan model pembelajaran, kemudian setelah pembelajaran selesai dilakukan tes atau observasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada desain One Shot Case Study tidak dilakukan pretest, sehingga peneliti hanya melihat hasil yang diperoleh setelah perlakuan diberikan melalui posttest atau observasi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Siborong-Borong, Kabupaten Tapanuli Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan permasalahan pada hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, khususnya pada ranah afektif. Permasalahan tersebut terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang menunjukkan kesiapan mengikuti pembelajaran, tanggung jawab, kerja sama, partisipasi aktif, serta sikap menghargai selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menjadi salah satu alasan peneliti memilih SMA Negeri 1 Siborong-Borong sebagai lokasi penelitian. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penelitian ini dilaksanakan pada bulan april- juli 2026. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas, yaitu kelas XII F sebagai kelas eksperimen sebanyak 35 siswa yang diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dan kelas XII G sebagai kelas kontrol sebanyak 35 siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa. Kelas eksperimen dan kelas kontrol dipilih dengan pertimbangan bahwa kedua kelas memiliki karakteristik yang relatif sebanding serta memungkinkan untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti

Secara umum, Pendidikan Agama Kristen adalah serangkaian aktivitas pembelajaran yang bertujuan membantu siswa mengenali Allah. Menurut Martin Luther, PAK adalah suatu proses pendidikan yang melibatkan komunitas untuk belajar dengan teratur dan disiplin agar mereka lebih menyadari kesalahan mereka dan menemukan sukacita dalam ajaran Yesus Kristus yang membawa kebebasan. Selain itu, PAK juga membekali mereka dengan sumber-sumber iman, terutama yang berhubungan dengan pengalaman berdoa, kitab suci (Alkitab), dan berbagai budaya, sehingga mereka dapat melayani orang lain, termasuk masyarakat dan negara, serta berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam komunitas Kristen. Hasil dari pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah pencapaian positif yang diraih individu melalui pengakuan atas keberhasilan yang didasarkan pada rasa hormat kepada Tuhan. Hal ini terlihat dengan jelas dalam kehidupan sehari-hari, seperti interaksinya dengan orang lain, mengekspresikan keyakinannya dalam lingkungan keluarga, merasakan tanggung jawab terhadap sesama, serta memenuhi kewajiban dalam upaya menciptakan struktur sosial yang baik. Semua ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti berhasil dicapai dengan baik (Sihite., dkk, 2023).

Menurut Bina Idola Siahaan dkk hasil pembelajaran Agama Kristen dan budi pekerti merupakan suatu proses perubahan perilaku yang berhubungan dengan kemampuan intelektual (kognitif) yang meliputi pemahaman yang benar tentang Allah. Selain itu, kemampuan minat atau emosi (afektif) ditunjukkan dengan keinginan untuk membaca Alkitab, serta kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotorik) siswa yang terlibat dalam persekutuan dengan pemuda-pemudi Kristen, sehingga diharapkan terwujud pertumbuhan iman Kristen dan spiritualitas dalam kekristenan (Siahaan, dkk, 2023).

Hasil belajar dalam Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah salah satu tanda keberhasilan dalam proses pembelajaran yang harus ditingkatkan dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai dan fokus pada siswa. Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki pemahaman yang benar tentang Allah, iman yang kuat, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak melalui kemampuan kognitif dalam memahami firman Tuhan, perkembangan afektif berupa sikap kasih, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama, serta keterampilan psikomotorik seperti rajin berdoa, membaca Alkitab, dan aktif dalam persekutuan, sehingga peserta didik mampu hidup sebagai pribadi yang beriman dan bertanggung jawab di tengah keluarga, gereja, dan masyarakat.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw

Menurut Rudi Hermawan dalam buku Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah metode yang berbasis pada pembelajaran kelompok. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan latar belakang yang berbeda, yang dikenal sebagai kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok utama yang terdiri dari siswa-siswa dengan ragam keahlian, sedangkan kelompok ahli adalah subkelompok dari kelompok induk yang bertugas untuk menggali dan mempelajari materi yang ditugaskan kepada mereka, yang kemudian akan dijelaskan kepada anggota kelompok asal (Hermawan, 2022).

Menurut syarifudin Model pembelajaran kooperatif jenis Jigsaw merupakan metode pembelajaran yang melibatkan berbagai gaya belajar. Dalam model ini, terdapat 5 hingga

6 siswa, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu informasi pembelajaran dan membagikannya kepada anggota tim lainnya (Syarifuddin, 2011).

Model Jigsaw merupakan sebuah metode pembelajaran yang melibatkan beberapa individu dalam satu tim, di mana setiap orang bertanggung jawab untuk menguasai sebagian materi pembelajaran dan dapat mengajarkan materi tersebut kepada sesama anggota dalam timnya (Sutikno, 2019).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe jigsaw adalah metode belajar kelompok di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk mempelajari bagian tertentu dari materi, lalu menjelaskan kembali kepada teman satu kelompoknya. Dengan cara ini, semua anggota saling membantu dan bekerja sama agar memahami seluruh materi. Model ini juga melatih siswa untuk aktif, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan kemampuan dalam belajar.

Langkah- Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe Jigsaw

Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pelaksanaannya agar dapat terlaksana dengan baik. Menurut Aulia langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yaitu:

1. Anak didik dibagi atas beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari lima anggota heterogen;
2. Guru melakukan Brain Stoming untuk mengaktifkan anak didik sehingga lebih siap menghadapi pembelajaran;
3. Guru memberikan bahan pelajaran yang akan dibahas kepada setiap kelompok;
4. Tiap anggota bertanggung jawab mempelajari bagian tertentu atau yang ditugaskan;
5. Setiap anggota kelompok yang mendapat tugas yang sama berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli dengan demikian terdapat kelompok ahli;
6. Setiap anggota kelompok ahli ini kembali bergabung dengan kelompok asal dan mengajarkan topik yang dipelajarinya di kelompok ahli kepada anggota kelompok asalnya secara bergantian;
7. Guru memberikan kuis secara individu tentang seluruh topik yang sudah dibahas;
8. Point setiap anggota dijumlahkan untuk mendapatkan skor kelompok;
9. Kelompok yang mencapai kriteria tertentu diberi penghargaan (Fadilla, 2011).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test pada baris Equal Variances Assumed, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,855 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 68 dan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,001$. Karena penelitian ini menggunakan uji satu pihak kanan dan arah nilai t hitung sesuai dengan arah hipotesis penelitian, maka nilai signifikansi satu pihak diperoleh dengan membagi nilai Sig. (2-tailed) menjadi dua, sehingga diperoleh Sig. (1-tailed) $< 0,0005$. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan uji satu pihak kanan, nilai t_{tabel} yang digunakan adalah 1,671. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan tabel distribusi t yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan $dk = 60$ karena $dk = 68$ tidak tercantum pada tabel. Karena $t_{hitung} = 17,855 > t_{tabel} = 1,671$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi

Pekerti pada ranah afektif siswa kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw secara signifikan lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pengaruh yang positif juga terlihat dari perbandingan hasil deskriptif kedua kelompok. Rata-rata skor total hasil belajar siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 106,49, sedangkan rata-rata skor total kelas kontrol sebesar 88,89. Output SPSS menunjukkan Mean Difference sebesar 17,600, yang berarti rata-rata skor total kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 17,600 poin dibandingkan dengan kelas kontrol. Apabila dilihat berdasarkan rata-rata skor per item, kelas eksperimen memperoleh rata-rata sebesar 3,55, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 2,96. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan pencapaian hasil belajar ranah afektif antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Bukti bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar ranah afektif juga terlihat dari hasil konversi persentase. Kelas eksperimen memperoleh persentase rata-rata sebesar 88,74% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik, sedangkan kelas kontrol memperoleh persentase rata-rata sebesar 74,07% dan termasuk dalam kategori Baik. Dengan demikian, terdapat selisih pencapaian sebesar 14,67 poin persentase antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw memiliki pencapaian hasil belajar ranah afektif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Peningkatan pencapaian hasil belajar ranah afektif tersebut juga terlihat pada kelima indikator yang digunakan dalam penelitian. Pada indikator kesiapan mengikuti pelajaran, kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 90,48%, sedangkan kelas kontrol sebesar 87,74%. Pada indikator tanggung jawab, kelas eksperimen memperoleh 87,74%, sedangkan kelas kontrol memperoleh 84,88%. Pada indikator kerja sama, kelas eksperimen memperoleh 87,62%, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh 50,83%. Selanjutnya, pada indikator partisipasi aktif, kelas eksperimen memperoleh 87,62%, sedangkan kelas kontrol memperoleh 75,95%. Pada indikator menghargai, kelas eksperimen memperoleh 90,24%, sedangkan kelas kontrol memperoleh 70,95%. Dengan demikian, seluruh indikator hasil belajar ranah afektif pada kelas eksperimen menunjukkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan paling besar terlihat pada indikator kerja sama, yaitu sebesar 36,79 poin persentase. Hasil ini menjadi bukti empiris bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar ranah afektif siswa, terutama dalam membangun kerja sama, partisipasi aktif, tanggung jawab, kesiapan mengikuti pembelajaran, dan sikap menghargai.

Hasil belajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah afektif yang diukur melalui indikator kesiapan mengikuti pelajaran, tanggung jawab, kerja sama, partisipasi aktif, dan sikap menghargai siswa selama proses pembelajaran. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat dalam kelompok asal dan kelompok ahli, mempelajari bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, berdiskusi dengan teman, kemudian menyampaikan kembali hasil pemahamannya kepada anggota kelompok asal.

Proses tersebut menuntut siswa untuk aktif, bekerja sama, bertanggung jawab terhadap tugas, menghargai anggota kelompok, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran Jigsaw memiliki keterkaitan langsung dengan perkembangan sikap dan perilaku siswa yang menjadi bagian dari hasil belajar ranah afektif.

Hasil penelitian ini memperkuat teori yang digunakan dalam kerangka berpikir penelitian. Isjoni dalam Rahmi Aulia dkk. menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk berperan aktif dan saling mendukung dalam memahami materi pelajaran agar dapat meraih hasil yang optimal. Dalam penerapannya, setiap siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi memiliki tanggung jawab untuk menguasai bagian materi tertentu dan menjelaskannya kepada anggota kelompok. Keadaan tersebut membentuk keterlibatan aktif, kerja sama, tanggung jawab, serta interaksi sosial yang positif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kelas eksperimen tidak hanya memperoleh rata-rata skor total yang lebih tinggi, tetapi juga memiliki persentase pencapaian yang lebih tinggi pada seluruh indikator hasil belajar ranah afektif dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw mendukung pencapaian hasil belajar siswa, khususnya pada ranah afektif (Aulia., dkk, 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan salah satu penelitian terdahulu yang terdapat dalam kajian penelitian penulis, yaitu penelitian Cynthia Lauren dan Durinta Puspasari tentang pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP di SMKN 1 Surabaya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw memperoleh rata-rata pretest sebesar 54,0 dan rata-rata posttest sebesar 82,4, sedangkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah memperoleh rata-rata pretest sebesar 49,8 dan rata-rata posttest sebesar 75,1. Berdasarkan perbandingan rata-rata tersebut, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Meskipun penelitian tersebut mengukur hasil belajar dalam konteks yang berbeda, arah temuannya sejalan dengan penelitian ini, yaitu bahwa penggunaan Model Pembelajaran Jigsaw menghasilkan pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Lauren & Puspasari, 2020).

Berdasarkan hasil pengujian statistik satu pihak kanan, perbandingan rata-rata skor total, hasil konversi persentase, serta pencapaian pada masing-masing indikator, dapat dinyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar ranah afektif siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh rata-rata kelas eksperimen sebesar 3,55 dengan persentase 88,74% dalam kategori Sangat Baik, yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 2,96 dengan persentase 74,07% dalam kategori Baik. Selain itu, seluruh indikator hasil belajar ranah afektif pada kelas eksperimen memperoleh persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Secara statistik, pengaruh tersebut juga terbukti signifikan melalui t hitung $17,855 > t$ tabel $1,671$ dengan Sig. (1-tailed) $< 0,0005$. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar ranah afektif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan Model Pembelajaran

Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-Borong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis menggunakan Independent Samples t-Test pada baris Equal Variances Assumed, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 17,855 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 68 dan nilai Sig. (2-tailed) < 0,001. Karena penelitian ini menggunakan uji satu pihak kanan, diperoleh nilai Sig. (1-tailed) < 0,0005 yang lebih kecil daripada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Selain itu, nilai $t_{hitung} = 17,855$ lebih besar daripada $t_{tabel} = 1,671$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada ranah afektif siswa kelas XII SMA Negeri 1 Siborong-Borong Tahun Ajaran 2026/2027.

Pengaruh positif tersebut terlihat dari pencapaian hasil belajar ranah afektif kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata skor total sebesar 106,49 dengan rata-rata 3,55 atau persentase 88,74% dalam kategori Sangat Baik, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata skor total sebesar 88,89 dengan rata-rata 2,96 atau persentase 74,07% dalam kategori Baik. Hasil pengolahan data juga menunjukkan Mean Difference sebesar 17,600. Selain itu, pencapaian kelas eksperimen pada indikator kesiapan mengikuti pelajaran, tanggung jawab, kerja sama, partisipasi aktif, dan sikap menghargai lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw terbukti dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar ranah afektif siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryannisa, M. A. Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(3), 11716–11730.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Ed. ke-15). Rineka Cipta.
- Damayanti, U. (2020). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar matematika* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro].
- Emilio. (2022). Langkah-langkah model pembelajaran Jigsaw. *γ787*, (8.5.2017), 2003–2005.
- Fadilla, A. (2018). *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan sikap* [Karya ilmiah, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar].
- Harjanto. (2008). *Perencanaan pembelajaran*. PT Rineka Cipta.

- Hermawan, R. (2022). *Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw*. CV Bintang Semesta Media.
- Leos, J. (2024). *Misiologi Pendidikan Agama Kristen*. Penamuda Media.
- Mastura, O. (2023). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan tanggung jawab siswa pada pembelajaran tematik muatan pembelajaran IPS di kelas IV SD Babussalam Pekanbaru*.
- Musfirah, N., & Rasyid, A. (2025). Pengembangan instrumen hasil penilaian belajar tes dan non-tes. *[Nama jurnal tidak dicantumkan]*, 16(1).
- Nurbaiti, R. (2016). *Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema selalu berhemat energi dengan subtema sumber energi pada peserta didik kelas IV MI Salamah Kota Jambi*.
- Rahmi, D. A., Ma'wa, J., & Alim, J. A. (2024). Analisis metode pembelajaran kooperatif Jigsaw untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(1), 35–41. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i1.2970>
- Rasyid, H., & Mansur. (2019). *Penilaian hasil belajar*. PT Sandiarta Sukses.
- Siahaan, B. I., Naibaho, P., & Raikhapoor. (2023). Pengaruh model Mastery Learning terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, 21(2), 29–39.
- Sihite, S. J., Sihombing, L., Nababan, D., & Nababan, A. (2023). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa SD Negeri 173529 Tampahan Kabupaten Toba melalui aktivasi metode scientific approach. 1(5).
- Simatupang, H., Simatupang, R., & Napitupulu, T. M. (2020). *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. PBMR ANDI.
- Simbolon, S. R. A. (2024). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 060930 Medan Johor T.P. 2023/2024*.
- Sudjana, N. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiasih. (2023). *Evaluasi hasil belajar*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & model-model pembelajaran: Menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan* (P. Hadisaputra, Ed.). Holistica.
- Tulangouw, M. E. (2020). Pendidikan Agama Kristen di sekolah. *Educatio Christi*, 1(3), 212–223.